

ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PADA TEKS BERITA ONLINE KASUS PENYERANGAN PENYIDIK KPK NOVEL BASWEDAN PADA MEDIA LIPUTAN6.COM PERIODE 11 APRIL 2017 HINGGA 9 APRIL 2018

Maulida Khasanah^{1*}, Faris²

¹Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Yudharta, Pasuruan, Indonesia

²Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta

¹Maulida48ir@gmail.com

²faris@yudharta.ac.id

ABSTRAK

Penyidik KPK Novel Baswedan merupakan salah satu penyidik yang dinilai cukup berprestasi, terutama dalam kiprahnya menangani kasus-kasus korupsi yang melibatkan para pejabat dan pemerintahan. Liputan6.com adalah salah satu media online yang juga gencar memberitakan kasus Novel terutama penyiraman air keras terhadap Novel. Karena media massa merupakan aktor konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas, maka peneliti akan menganalisis wacana kritis dalam lapangan politik, dengan aspek praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa dan konteks yang terdapat dalam pemberitaannya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan fokus penelitian pada pemberitaan penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan di media online liputan6.com periode 11 April 2017 hingga April 2018 menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ke-13 analisis wacana berita terlihat adanya kecenderungan redaksi liputan6.com memihak Novel sebagai korban dan membuat pembaca memihak korban, dengan memilih kalimat yang yang bisa membuat pembaca merasa iba serta kalimat yang membuat pelaku terlihat begitu sadis. Pemberitaan tersebut juga membuat Polri menjadi pihak yang besalah karena tidak dapat menemukan pelaku penyiraman air keras terhadap Novel hingga satu tahun.

Kata kunci: Berita Online, Analisis Wacana Kritis.

ABSTRACT

KPK investigator Novel Baswedan is one of the investigators who are considered to be quite successful, especially in their work in handling corruption cases involving officials and government. Liputan6.com is one of the online media that also aggressively preaches the novel case, especially watering hard water against the novel. Because the mass media is a social construction actor that defines reality, researchers will analyze critical discourse in the political field, with aspects of the practice of language use, especially the language politics and context contained in the news. By using descriptive qualitative methods and research focus on reporting hard watering to KPK novel Baswedan investigators on online media liputan6.com for the 11 April 2017 to April 2018 period using Van Dijk's critical discourse analysis. The results showed that the 13 news discourse analysis showed the tendency of editors of liputan6.com to side with the novel as a victim and make the reader sided with the victim, by choosing sentences that could make the reader feel sorry and sentences that made the perpetrator look so sadistic. The news also made the National Police become the wrong party because they could not find perpetrators of hard watering against Novel for up to one year.

Keywords: Online News, Critical Discourse Analysis.

PENDAHULUAN

Salah satu media berita televisi yang sekarang mempunyai website dan berita online adalah liputan6 dengan nama liputan6.com. Liputan6.com merupakan situs yang menyajikan beraneka ragam informasi pilihan bagi

penggunanya. Situs ini didirikan oleh PT Kreatif Media Karya pada 24 Agustus 2000 yang juga merupakan anak perusahaan Elang Mahkota Teknologi. Liputan6.com menyajikan berbagai topik menarik, dimulai dari informasi politik, bisnis, gaya hidup, kuliner, hingga berita olahraga. Liputan6.com juga sudah memiliki aplikasinya

sendiri yang bisa diunduh pada Google Play Store dan App Store. (wikipedia, Liputan6.com, 2018)

Liputan6.com juga menjadi situs berita online paling populer di Indonesia. Pada 9 November 2017 kemarin, liputan6.com berada di peringkat ketiga dalam jajaran 5 situs berita online paling populer di Indonesia dalam chyrun.com. Pada beberapa dekade yang lalu liputan6.com masih berada di peringkat 8 situs populer Indonesia, kini mampu menyodok ke peringkat 2 dengan peringkat alexa No.7 rank alexa dan bahkan mengalahkan situs kaskus.co.id yang dulu menguasai situs/ media online Indonesia. Dengan jumlah kunjungan setiap harinya mencapai 1,687,020 dengan jumlah halaman yang diakses mencapai 2,700,233. Penghasilan liputan6.com mencapai \$7,927.78 atau jika dirupiahkan kurang lebih Rp105 juta. (Tohir, 2017)

Salah satu berita yang sedang hangat dan populer, yakni pemberitaan terkait penyiraman air keras oleh orang tak dikenal terhadap salah satu penyidik KPK Novel Baswedan. Sebelum perkara Novel Baswedan ini, KPK sendiri merupakan salah satu objek berita yang sering di soroti media. Mulai dari awal dibentuknya KPK, media massa telah menyoroti dan terus memberitakan berbagai kegiatan mulai dari keberhasilan-keberhasilan yang diraih hingga kasus yang melibatkan anggota KPK itu sendiri. Hingga 2018 ini, KPK masih menjadi salah satu sorotan media terkait hal positif maupun negatif.

Penyidik KPK Novel Baswedan merupakan salah satu penyidik yang dinilai cukup berprestasi, terutama dalam kiprahnya menangani kasus-kasus korupsi yang melibatkan para pejabat dan pemerintahan. Nama Novel mencuat ketika pada tahun 2012 dia ikut mengungkap kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan salah satu pejabat senior Polri, mantan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Irjen Djoko Susilo.

Kemudian Novel yang menjabat sebagai Kepala Satuan Tugas kasus e-KTP, yang menangani

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu konteks komunikasi antar-manusia yang sangat besar peranannya dalam perubahan sosial atau masyarakat. Sebagai salah satu konteks komunikasi, komunikasi massa adalah komunikasi antarmanusia yang memanfaatkan media massa sebagai alat komunikasi. Komunikasi massa tak dapat dilepaskan dari media massa dan massa sebagai kumpulan masyarakat yang jumlahnya banyak. Oleh karena itulah, peranan media massa sebagai penyalur pesan dan informasi menjadi objek kajian yang tak terhindarkan. Jalaluddin

perkara korupsi pengadaan e-KTP pada tahun anggaran 2011 itu diduga merugikan negara Rp 2,3 triliun. Kasus tersebut juga mencatat beberapa nama pejabat legislatif dan eksekutif. Kasus e-KTP itulah yang diduga menjadi penyebab penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan yang hingga kini belum ditemukan pelakunya. Novel diserang dua orang tidak dikenal yang mengendarai sepeda motor dengan menyiramkan air keras kepadanya usai shalat subuh di masjid dekat rumahnya pada 11 april 2017, yang kemudian mengenai matanya hingga harus dilarikan ke rumah sakit.

Dengan adanya kasus tersebut membuat media secara masif memberitakannya, hal ini dalam pandangan konstruktivistik media tidak hanya memiliki peran sebagai penyalur pesan, melainkan sebagai subjek dalam konstruksi sosial, yang memiliki pandangan sendiri dan keberpihakannya. Media massa merupakan aktor konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Media massa secara aktif membentuk realitas sosial dengan mengambil *framing* dari suatu kejadian untuk diberitakan kepada masyarakat. Media tidak hanya memiliki peran memilih peristiwa dan sumber berita, namun juga mendefinisikan peristiwa dan sumber berita tersebut menurut media massa tersebut sesuai dengan wacana yang diinginkan dan dibutuhkan. Sementara Eriyanto mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. (Kriyantono, 2014, hal. 262)

Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis pemberitaan penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan dalam konstruksi media massa dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk menggunakan elemen wacana Van Dijk. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana pemberitaan kasus penyerangan penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan di liputan6.com.

KAJIAN PUSTAKA

Rakhmat mengartikan komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Konstruksi Sosial Media Massa

Konstruksi sosial media massa merupakan revisi atau perbaikan dari konstruksi sosial atas realitas yang diungkapkan oleh Peter L. Berger dan Luuckmann. Yang memiliki substansi pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas

sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.

Posisi “konstruksi sosial media massa” adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi “konstruksi sosial atas realitas”, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”. Namun proses simultan yang digambarkan tidak bekerja secara tiba-tiba, namun terbentuknya proses tersebut melalui beberapa tahap penting yaitu tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, pembentukan konstruksi realitas, dan tahap konfirmasi.

Analisis Wacana dan Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana dalam lapangan politik, adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa. Karena bahasa adalah aspek sentral dalam penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi terserap di dalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dalam analisis wacana.

Sedangkan dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. (Eriyanto, 2011, p. 7)

Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

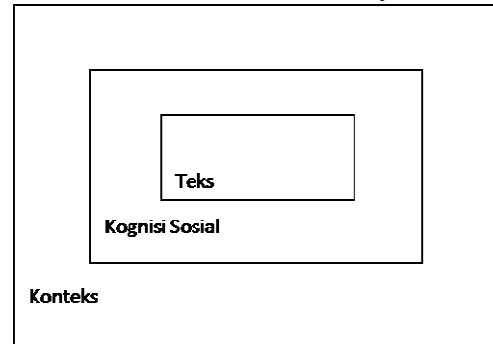
Model analisis wacana Van Dijk paling banyak dipakai, kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

Jadi, dari uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis menurut Van Dijk adalah analisis wacana yang tidak hanya

didasarkan pada teks (berita), tetapi juga pada kognisi sosial (bagaimana produksi suatu berita yang didasarkan pada individu dari wartawan dan redaksi) dan konteks (wacana yang berkembang dalam masyarakat).

Model analisis dari Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1: Model analisis Van Dijk



Sumber: (Eriyanto, 2011, p. 225)

Tabel 2.2: Struktur Teks analisis Van Dijk

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Berikut uraian elemen wacana Van Dijk tersebut:

Tabel 2.3: Elemen Wacana Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita di skemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro 1	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita.	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro 2	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro 3	STILISTIK Bagaimana pilihan	Leksikon

	kata yang dipakai dalam teks berita.	
Struktur Mikro 4	RETORIS Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti tahun 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dikarenakan untuk melakukan pendalaman deskripsi analisis kritis pada kajian berita. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. (Gunawan, 2016, hal. 82)

Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. (Gunawan, 2016, hal. 87)

Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah teks-teks berita pada media online yang merupakan salah satu media berita yang menjembatani khalayak dengan fenomena saat ini. Khususnya dalam pemberitaan penyiraman air keras kepada salah satu penyidik KPK Novel Baswedan pada media online liputan6.com periode 11 April 2017 hingga 9 April 2018 dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk.

Unit Analisis

Peneliti menentukan unit analisis dari pemberitaan Novel Baswedan pada media www.liputan6.com dengan menggunakan metode Van Dijk. Adapun unit yang diamati sebagai berikut:

Tabel 3.1: Elemen Wacana yang dipakai

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita pada media www.liputan6.com tentang penyiraman air keras pada penyidik KPK Novel Baswedan	1. Topik

Superstruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita di skemakan dalam teks berita utuh pada media www.liputan6.com tentang penyiraman air keras pada penyidik KPK Novel Baswedan	1. Skema
Struktur Mikro 1	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita pada media www.liputan6.com tentang penyiraman air keras pada penyidik KPK Novel Baswedan	1. Latar, 2. Detil, 3. Maksud,
Struktur Mikro 2	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih pada media www.liputan6.com tentang penyiraman air keras pada penyidik KPK Novel Baswedan	1. Bentuk kalimat, 2. Koherensi, 3. Kata Ganti
Struktur Mikro 3	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita pada media www.liputan6.com tentang penyiraman air keras pada penyidik KPK Novel Baswedan	1. Leksikon
Struktur Mikro 4	RETORIS Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan pada media www.liputan6.com tentang penyiraman air keras pada penyidik KPK Novel Baswedan	1. Grafis, 2. Metafora, 3. Ekspresi

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2018)

Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primernya merupakan data yang diperoleh peneliti

dari pemberitaan kekerasan Novel Baswedan di liputan6.com pada periode 11 April 2017 hingga 9 April 2018. Serta data sekunder yang merupakan data tambahan dari buku, artikel, jurnal dan data pendukung analisis dalam penelitian.

Teknik Pengambilan Sampling

Disini peneliti menggunakan sampling non probabilitas yaitu bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian, teknik yang digunakan yaitu teknik quota sampling. Sampling kuota ini adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai kriteria-kriteria tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan peneliti. Dalam teknik ini, peneliti menentukan jumlah tertentu untuk setiap strata (kuota) lalu menentukan siapa saja orang-orang yang memenuhi kriteria sampai jumlah yang ditentukan (kuota) terpenuhi. (Kriyantono, 2014, hal. 159)

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mementingkan tujuan penelitian dan penentuan unit sampel, unit sampel penelitian ini yaitu pada bulan April 2017 sampai 9 April 2018 dengan cara mengambil terbitan minggu pertama dan hari pertama dari bulan April 2017 dan berikutnya minggu kedua dan hari kedua pada minggu kedua pada bulan Mei 2017 hingga seterusnya sampai 12 kali terbitan yaitu bulan 9 April 2018, Karena di atas 12 kali terbitan tidak memberikan perbedaan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan berita, dengan cara mengambil terbitan minggu pertama dan hari pertama pada bulan pertama yakni April 2017 dan berikutnya minggu kedua dan hari kedua pada minggu kedua pada bulan Mei 2017 hingga seterusnya sampai 13 kali terbitan yaitu pada 9 April 2018. 13 teks berita tersebut yakni pada 11 April 2017 dengan judul **Detik-Detik Penyiraman Air Keras ke Wajah Novel Baswedan**, 24 Mei 2017 dengan judul **KPK Tunggu Hasil Penyelidikan Kasus Novel Baswedan**, 29 Juni 2017 dengan judul **Polisi Libatkan Pelukis Sketsa Wajah Ungkap Kasus Novel Baswedan**, 7 Juli 2017 dengan judul **Novel Baswedan akan Jalani Transplantasi Kornea Mata Kiri**, 8 Agustus 2017 dengan judul **KPK Terjunkan Penyidik Bantu Polri Usut Kasus Novel Baswedan**, 20 September 2017 dengan judul **Keluarga: Novel Tak Sabar Ingin Kembali Bekerja untuk KPK**, 25 Oktober 2017 dengan judul **Novel Baswedan Pasrah Penyerangnya Tak Juga Terungkap**, 7 November 2017 dengan judul **Polri Kerahkan 150 Penyidik Usut Kasus Novel Baswedan**, 13 Desember 2017 dengan judul **Novel Baswedan Maafkan Penyerang Air Keras Dirinya**, 26 Januari 2018 dengan judul **Polisi Sebut AL sebagai Saksi, Bukan**

yang berarti seperti yang dikatakan oleh Guido H. Stempel. (Burhan, 2001)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan dokumentasi pada teks berita online mengenai kasus penyiraman air keras kepada penyidik KPK, Novel Baswedan di liputan6.com pada periode 11 April 2017 hingga 9 April 2018.

Teknik Analisis Data

Model analisis Teun A. Van Dijk pada desain penelitian ini, dianalisis dengan teknik yang menggunakan teknik analisis M.A.K Halliday sebagai pisau analisis. Halliday membangun suatu kerangka kerja yang memungkinkan untuk membedah interaksi antara teks dan situasi(konteks) yang didasarkan pada tiga konsep, yaitu medan wacana yang merujuk pada tindakan sosial yang sedang terjadi atau dibicarakan, aktivitas, dimana para pelaku terlibat didalamnya, serta praktik-praktik yang terlihat dalam konteks. Yang kedua adalah Pelibat Wacana mengidentifikasi pihak-pihak pembicaraan, serta kedudukan dan hubungan diantara mereka. Dan yang terakhir adalah Mode wacana yang merujuk pada pilihan bahasa masing-masing media termasuk apakah gaya bahasa yang digunakan bersifat eksplanatif, deskriptif, persuasif, hiperbola dan lain-lain, serta bagaimana pengaruhnya.

Penyerang Novel Baswedan, 23 Februari 2018 dengan judul **Samad: TGPF Satu-satunya Pilihan Tuntaskan Kasus Novel Baswedan**, 9 Maret 2018 dengan judul **Komnas HAM Bentuk Tim Khusus Usut Kasus Novel Baswedan**, dan April 2018 dengan judul **Penyidik Andal KPK Dikerahkan Bantu Ungkap Penyerangan Novel Baswedan**. Dari ke-13 berita tersebut telah peneliti analisis menggunakan elemen wacana Van Dijk, yaitu:

STRUKTUR MIKRO

Struktur mikro yang terdiri dari tematik dengan elemen topik, yang menggambarkan bahwa dari bulan pertama hingga bulan ketiga, topik pemberitaan mengarah kepada upaya Polri dalam menangani kasus Novel dengan minimnya bukti dan saksi yang ada. Hingga bulan ke-empat dan seterusnya, topik yang dibahas menggambarkan keadaan Novel dengan ketidaksabaran dan ketidakpuasan KPK dan Novel terkait upaya Polri dalam menangani kasus Novel yang tak kunjung usai serta belum ditemukannya pelaku. Selain itu, topik dari 13 berita tersebut menggambarkan keterlibatan KPK dan kesungguhan KPK dalam membantu menangani kasus Novel dengan merujuk pada ketidak mampuan Polri dalam menyelesaikan dan mengungkap pelaku penyiraman air keras terhadap Novel.

SUPERSTRUKTUR

Superstruktur yang terdiri dari skematik dengan elemen skema, menggambarkan bahwa di setiap skema pada pemberitaan, Novel Baswedan yang merupakan sumber pemberitaan dan juga sebagai korban, diberitakan dari para penutur dan penulis berita. Hal tersebut terlihat dari pemberitaan pada 10 bulan pertama, redaksi liputan6.com menggunakan wacana eksklusif (pengeluaran aktor atau korban dalam pemberitaan) yaitu pemberitaan bukan dari pernyataan langsung Novel, melainkan dari berbagai pihak dikarenakan keadaan dan tempat korban berada yang tidak memungkinkan untuk korban dimintai informasi. Meskipun begitu, keadaan Novel dan perasaan Novel sebagai korban diberitakan dengan kalimat-kalimat nominasi yang menggambarkan keadaan korban dengan sebenarnya dan tidak memarginalkan korban.

STRUKTUR MAKRO 1

Struktur makro 1 yang terdiri dari semantik dengan elemen latar, detil, dan maksud, yang menggambarkan kejadian-kejadian dan latar belakang pemberitaan dengan Novel Baswedan sebagai aktor utama. Diperlihatkan ketidakberdayaan korban dengan kalimat-kalimat identifikasi terutama identifikasi subjektif dari redaksi yang membuat pembaca merasa iba kepada korban dan pelaku terlihat begitu sadis. Serta mulai dari pemberitaan keempat, diperlihatkan ketidakpuasan akan kinerja Polri dalam menangani kasus Novel karena sudah berlarut-larut tidak dapat menemukan pelakunya. Dengan membandingkan kondisi Novel yang dirawat hingga 10 bulan dan menjalani perawatan lanjutan dan usaha Polri selama itu dalam upaya mengungkap kasus Novel. Sehingga maksud dan tujuan pemberitaan secara tidak langsung mengarah kepada KPK yang terus merasa tidak puas dan selalu mendorong dan membantu penanganan kasus Novel, dengan kinerja Polri yang belum membuahkan hasil.

STRUKTUR MAKRO 2

Struktur makro 2 yang terdiri dari sintaksis dengan elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti, yang menggambarkan bahwa selain menampilkan kalimat-kalimat yang membuat pembaca merasa iba dan mendukung Novel, dalam pemberitaan juga terdapat kalimat yang memengaruhi kesan dan makna pembaca tentang lembaga KPK. Terutama dari pemberitaan ketiga hingga seterusnya, yang menggambarkan lembaga KPK seperti lembaga yang penuh dengan ancaman dan bahaya. KPK juga selalu dimunculkan sebagai

penutur pernyataan dari Novel dan mendukung penuh juga melibatkan diri dengan Polri dalam mengungkap kasus Novel.

STRUKTUR MAKRO 3

Struktur makro 3 yang terdiri dari stilistik dengan elemen leksikon, yang menggambarkan bahwa segmentasi dalam pemberitaan ditujukan hanya untuk kalangan elit, yaitu para pejabat dan politikus. Hal tersebut terlihat dari kata dan kalimat yang digunakan dalam pernyataan dan pemberitaan, yang jarang diketahui oleh masyarakat umum. Hal tersebut juga dikarenakan status korban yang merupakan penyidik senior KPK, sehingga lumrah jika kasus penyiraman air keras yang menimpa Novel hanya ramai dikalangan elit saja.

STRUKTUR MAKRO 4

Struktur makro 4 yang terdiri dari retorik dengan elemen grafis, metafora, dan ekspresi, yang menunjukkan bahwa gambar atau foto yang digunakan mengundang simpati dan prihatin dari pembaca dengan sebagian besar pemberitaan menggunakan foto Novel sebagai korban yang terlihat lemah, penuh perban dan terbaring dirumah sakit maupun di kursi roda. Terdapat juga beberapa pemberitaan terutama pemberitaan awal dan ke-enam yang menggunakan foto Novel ketika masih dalam keadaan sehat maupun ketika menyelesaikan sebuah kasus korupsi yang menambah daftar prestasinya.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas, ke-13 analisis berita dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Ke-13 analisis wacana berita terlihat adanya kecenderungan redaksi liputan6.com memihak Novel sebagai korban.
2. Dari 13 berita tersebut, terdapat wacana eksklusif yaitu pengeluaran aktor atau korban dalam pemberitaan selama 10 bulan pertama, yang dikarenakan kondisi dan tempat dari korban yang tidak memungkinkan untuk dimintai informasi. Wacana identifikasi yaitu Novel sebagai aktor utama dalam pemberitaan, diperlihatkan ketidakberdayaannya mengenai kasusnya yang tidak terselesaikan oleh Polri. Wacana nominalisasi yang menghilangkan pelaku serta hanya menunjuk pada peristiwa dan korban. Wacana advokasi yaitu mendesak pemerintah dalam penyelesaian kasus Novel. Wacana nominasi yang menyatakan keadaan korban dengan apa adanya tanpa memarginalkan korban.

3. Wacana yang terbentuk dalam pemberitaan terkait citra POLRI yaitu diwacanakan POLRI kurang bersungguh-sungguh serta ketidakmampuan Polri melaksanakan tugasnya dengan tidak terselesaikannya kasus Novel selama satu tahun. Sebaliknya, citra KPK menjadi terlihat baik dari adanya kejadian ini, dengan pemberitaan yang terus menerus membahas tentang Novel yang diwakilkan oleh KPK yang selalu menuntut dan mengupayakan penyelesaian kasus Novel Baswedan.

SARAN

Dari kesimpulan di atas, peneliti menyarankan:

1. Redaksi liputan6.com sebaiknya tidak memihak kepada salah satu aktor maupun penutur dalam pemberitaan. Karena dapat memengaruhi perspektif pembaca dalam menilai suatu kelompok atau orang. Hal tersebut dapat membuat penyimpangan terhadap fungsi dan tujuan sebuah media pemberitaan yaitu, Keberpihakan kepada kepentingan umum. Bentuk dalam arti sesungguhnya adalah visi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi tersebut tak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar. (Suryawati, 2011)
2. Media liputan6.com seharusnya juga tidak memihak terhadap kalangan elit, yang juga menyalahi aturan pemberitaan sebuah media yang bertujuan untuk memberikan informasi tanpa berpihak kepada kapitalisme (yang juga merupakan kalangan elit karena memiliki kekuasaan terhadap suatu media). Dalam arti, media massa dimiliki oleh kaum kapitalis dan digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapital untuk menjadikan media massa sebagai mesin pencipta uang dan pelipatgandaan modal serta memperoleh kekuasaan maupun citra.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan, B. (2001). *MPS Format-Format Kuantitatif & Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Pers.

Eriyanto. (2011). *analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kriyantono, R. (2014). *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.

Setyawan, S. K. (2017, 3 9). *stevan krisna setyawan (362014119)*. Dipetik 3 17, 2018, dari fiskom online 2017: <http://www.fiskomonline2017.wordpress.com/2017/03/09/analisa-media-online-liputan6-com-okezone-com-kompas-com-pilkada-dki>

Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tohir. (2017, 11 9). *5 media online terpopuler*. Dipetik 3 17, 2018, dari Chyrun.com: <http://www.google.co.id/amp/chyrun.com/peringkat-5-media-online-populer-di-Indonesia-beserta-pendapatan>

wikipedia. (2018, 2 16). *Liputan6.com*. Dipetik 3 16, 2018, dari id.m.wikipedia.org: <http://id.m.wikipedia.org/wiki/liputan6.com>

wikipedia. (2017, 12 18). *Media di Indonesia*. Dipetik 3 15, 2018, dari id.m.wikipedia.org: <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media-di-Indonesia>